









terdiri dari 11 perempuan dan 5 laki-laki. Siklus ini dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit dengan materi *al-Mihnah* tentang keterampilan berbicara.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dalam menerapkan metode *Practice-Rehearsal Pairs* pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Sementara guru mata pelajaran bahasa Arab bertugas untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus 1 yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan penerapan metode *Practice-Rehearsal Pairs*.

Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan mengkondisikan siswa agar tertib dengan mengatur tempat duduk siswa dengan rapi, hal ini dilakukan dengan tujuan agar membangun persiapan siswa dalam pembelajaran. Setelah siswa siap untuk memulai pelajaran maka peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka. Selanjutnya peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdo'a. Kemudian peneliti menyapa siswa dengan menanyakan kabar hari ini kepada siswa. Siswa dengan semangat menjawab pertanyaan dari peneliti.

Setelah itu peneliti mengecek kehadiran siswa dengan membacakan absensi siswa. Seluruh siswa kelas IV hadir semua. Peneliti memberikan apersepsi berupa pemberian lagu tentang lagu profesi dalam bahasa Arab. Selain itu, peneliti juga memberikan pertanyaan-pertanyaan komunikatif seperti “siapa yang tau judul lagu ini? Tentang apa lagu ini? Siapa yang ayahnya menjadi polisi? Pak tani bekerja dimana?” hal ini dilakukan untuk mengkaitkan materi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan ini. Namun, sebelum pelajaran dimulai peneliti memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran ini dengan memberikan hadiah bagi siswa yang paling aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti memberikan tepuk semangat dengan tujuan mempersiapkan siswa dalam memulai materi pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Tahap ini terdiri menjadi tiga tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti memerintahkan siswa untuk mempelajari materi dengan melafalkan kosa kata tentang *al-Mihnah* secara bersama-sama. Kemudian guru menjelaskan sedikit tentang materi *al-Mihnah*. Setelah itu peneliti memilih keterampilan yang akan dipelajari siswa dalam hal ini yaitu keterampilan berbicara, kemudian menjelaskan langkah-langkah metode *Partice-Rehearsal Pairs* yang akan dilakukan siswa. Siswa cukup bersemangat

ketika peneliti menyampaikan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menggunakan metode *Partice-Rehearsal Pairs* karena metode ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sebelumnya.

Pada tahap elaborasi setiap siswa melafalkan bersama-sama kosa kata tentang *al-Mihnah*. Diharapkan agar siswa dapat secepatnya hafal dan faham tentang kosa kata tersebut maka perlu diulang. Kemudian siswa diperintahkan untuk membuka buku paket bahasa Arab tentang percakapan materi *al-Mihnah*, siswa diminta untuk membaca dengan keras percakapan tersebut. Setelah membaca percakapan selesai, peneliti menunjukkan gambar tentang macam-macam profesi yang sesuai dengan kosa kata yang ada di buku siswa. Siswa sangat antusias ketika guru bertanya jawab tentang gambar. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja (LK) kepada setiap siswa, lembar kerja tersebut berisi tentang bacaan cerita materi *al-Mihnah*. Siswa diminta untuk mempelajari cerita tersebut.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa dibentuk menjadi kelompok berpasangan, dalam hal ini siswa bebas menentukan pasangannya. Siswa berebutan teman-temannya. Setelah itu siswa diminta duduk dengan pasangannya dibangku yang sudah dipilih. Kemudian siswa diminta untuk membaca bersama dengan pasangannya dengan saling berhadapan, seluruh siswa belajar bersama dengan pasangannya. Guru memberikan

waktu 15 menit untuk mempelajari bacaan tersebut. setelah itu, guru menunjukkan gambar tentang profesi yang ada pada gambar tersebut dan guru menjelaskan media gambar tersebut. Setiap pasangan diminta untuk maju ke depan kelas secara bergiliran dengan tugas yang telah dijelaskan di awal tadi. Setiap pasangan terdiri dari 2 peran yaitu pendemonstrasi dan pengamat. Pendemonstrasi berperan untuk mendemonstrasikan cerita yang terdapat di lembar kerja dengan menggunakan media gambar yang telah disediakan peneliti. Kelompok yang maju ke depan ditunjuk oleh peneliti.

Selanjutnya pasangan yang ditunjuk maju ke depan kelas kemudian diberikan peran masing-masing. Siswa yang berperan sebagai pendemonstrasi, diberikan tugas mendemonstrasikan cerita di depan kelas. Siswa yang bertugas sebagai pengamat, mengamati temannya yang sedang mendemonstrasikan cerita, jika pendemonstrasi ada yang salah maka yang membetulkan adalah yang bertugas sebagai pengamat. Setelah pendemonstrasi selesai mendemonstrasikan kemudian bertukar peran dengan pasangannya. Siswa melakukan pembelajaran dengan penuh semangat.

Peneliti melakukan pengamatan untuk penilaian unjuk kerja (*Performance*) keterampilan berbicara materi *al-Mihnah* yang dilakukan setiap pasangan. Pada tahap konfirmasi peneliti melakukan penguatan











umum pada kegiatan siklus I siswa belum tuntas belajar. Karena rata-rata keterampilan berbicara siswa yang memperoleh nilai  $\geq 80$  belum tercapai dan persentase keberhasilan siswa belum sampai pada target yang ditentukan yaitu sebesar 80%.

- 2) Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu sebesar 81,48, namun perlu ditingkatkan lagi agar mencapai kategori sangat baik.
- 3) Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I menerapkan metode *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran bahasa Arab materi *al-Mihnah* mendapat penilaian sebesar 71,15. Dengan demikian, masih diperlukan adanya peningkatan aktivitas siswa agar hasil yang diperoleh lebih baik dari hasil sebelumnya.
- 4) Penerapan metode *Practice-Rehearsal Pairs* pada siklus I dilakukan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya bimbingan atau arahan dari guru dan juga kurangnya media yang digunakan sehingga siswa kurang bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Selain hal itu, siswa juga masih asing dengan metode *Practice-Rehearsal Pairs* karena pada pembelajaran sebelumnya tidak diterapkan metode tersebut.







Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan metode *Practice-Rehearsal Pairs*.

Pada kegiatan siklus II ini diawali dengan mengatur tempat duduk siswa agar siswa duduk dengan rapi dan tertib. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru juga membantu peneliti untuk mempersiapkan tempat duduk siswa. Setelah siswa tertib dan tenang maka dirasa siap untuk memulai pelajaran, maka peneliti mengucapkan salam pembuka untuk pembelajaran pertemuan ini. Siswa dengan semangat menjawab salam. Kemudian pada kegiatan pendahuluan ini, siswa diminta untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah siswa selesai berdo'a guru mengecek kehadiran siswa dengan membacakan absensi siswa yang sudah ada di meja guru. Peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan buku bahasa Arab dan alat tulis. Kemudian peneliti memulai apersepsi pembelajaran untuk materi *al-Mihnah* yaitu dengan menampilkan video lagu bahasa Arab tentang *al-Mihnah*. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian siswa bersama-sama belajar lagu yang terdapat di video tadi. Kemudian peneliti mengkaitkan pengalaman dan

pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar giat dalam belajar dan aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti memberikan *ice Breaking* untuk mempersiapkan siswa menerima materi. Siswa diajak untuk tepuk lalu lintas agar siswa lebih berkonsentrasi. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap elaborasi, dan tahap konfirmasi. Pada tahap yang pertama yaitu tahap eksplorasi peneliti meminta siswa untuk mempelajari dan melafalkan kosa kata tentang *al-Mihnah*. Pada tahap ini peneliti melihat keterampilan yang akan dipelajari siswa pada pertemuan ini, dalam hal ini peneliti memilih keterampilan berbicara siswa. Kemudian peneliti menjelaskan kepada siswa langkah-langkah metode yang akan digunakan pada pembelajaran kali ini yaitu metode *Practice-Rehearsal Pairs*. Siswa cukup bersemangat ketika peneliti menjelaskan langkah-langkah metode *Practice-Rehearsal Pairs*.

Pada tahap elaborasi, setiap siswa melafalkan kosa kata bahasa Arab materi *al-Mihnah*. Kemudian siswa diminta untuk membaca teks dialog yang ada di buku siswa. Siswa bersama-sama mempelajari materi *al-Mihnah* dengan semangat. Kemudian guru menggunakan media gambar



keterampilan berbicara tersebut sampai selesai dan dapat dikuasai siswa. Peneliti memfasilitasi siswa dengan memberikan bimbingan dan arahan secara klasikal kepada para pasangan. Kemudian peneliti membuat bola dari kertas lalu dijelaskan kepada siswa bahwa bola kertas tersebut akan dijalankan dengan menyanyikan lagu *al-Mihnah*, jika peneliti mengatakan stop pasangan yang memegang bola itulah yang maju ke depan kelas untuk mempraktikkan metode *Practice-Rehearsal Pairs*. Selanjutnya, setiap pasangan maju ke depan kelas dan peneliti melakukan penilaian unjuk kerja dalam keterampilan berbicara materi *al-Mihnah* kepada setiap pasangan. Pada tahap konfirmasi, peneliti melakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dengan mendemonstrasikan cerita tadi. Kemudian siswa dan peneliti bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini.

Pada tahap penutup siswa melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan seperti: apa yang telah kita pelajari pada hari ini? kemudian peneliti mengulang menebak gambar tadi agar siswa semakin ingat tentang kosa kata materi *al-Mihnah*. Kemudian peneliti memberikan umpan balik terhadap apa yang telah dilakukan pada hari ini. peneliti memberikan tugas rumah sebagai evaluasi individu untuk menghafalkan kosa kata materi *al-Mihnah* dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada











- 1) Pada kegiatan pelaksanaan siklus II. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab materi *al-Mihnah* telah diperoleh nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa yaitu 81,21 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,5% yaitu 14 siswa dari 16 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara umum siswa sudah tuntas belajar karena nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa mencapai  $\geq 80$  sudah tercapai dan persentase keberhasilan siswa telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ .
- 2) Berdasarkan hasil observasi guru, guru melaksanakan tugas dengan sangat baik pada proses pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran bahasa Arab materi *al-Mihnah*. Berdasarkan hasil observasi guru, pada pembelajaran siklus II ini guru berhasil meningkatkan suasana suasana pembelajaran lebih kondusif sehingga kriteria yang berhasil dicapai adalah sebesar 91,66.
- 3) Berdasarkan hasil observasi siswa, ditemukan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dikarenakan media pembelajaran yang mendukung. Selain hal itu juga dapat dikarenakan pemerataan kelompok pasangan yang dilakukan guru. Tingkat keberhasilan tindakan terhadap aktivitas siswa pada siklus

II ini mencapai 86,53 tindakan ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80.

- 4) Penerapan metode *Practice-Rehearsal Pairs* pada pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan aktivitas siswa dan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- 5) Pembentukan pasangan yang ditentukan oleh guru, sehingga seluruh siswa dapat memperoleh pasangan yang rata. Siswa yang bisa berpasangan dengan siswa yang kurang bisa sehingga siswa yang bisa dapat mengajari temannya yang kurang bisa.
- 6) Penggunaan media gambar dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dalam mempelajari keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Arab materi *al-Mihnah*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II sudah berhasil dengan sangat baik. Ketuntasan belajar siswa secara umum telah sehingga penelitian ini dirasa cukup pada siklus II.

## B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam uraian di bawah ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan mengenai penerapan metode *Practice-Rehearsal Pairs* dan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Berikut ini akan dipaparkan mengenai pembahasan tersebut:

### 1. Penerapan metode *Practice-Rehearsal Pairs*

Dalam penerapan metode *Practice-Rehearsal Pairs* pada siklus I dan siklus II mendapatkan hasil data yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran setiap siklus. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I pembelajaran dengan menggunakan metode *Practice-Rehearsal Pairs* dapat dinyatakan telah mencapai indikator yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang didapatkan aktivitas guru ketika menerapkan metode *Practice-Rehearsal Pairs* pada proses pembelajaran. Hasil aktivitas guru diperoleh 81,48 pada siklus I dan diperoleh hasil sebesar 91,66 pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat dikatakan tuntas karena skor yang diperoleh telah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu minimal 80. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode



maupun dari siswa. Namun masih diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya dikarenakan adanya kegiatan yang dirasa kurang seperti, awal pembelajaran siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru kurang menyediakan media sehingga siswa kurang bersemangat. Dalam melakukan keterampilan berbicara siswa juga kurang bersemangat dikarenakan media yang disediakan guru terbatas. Pada proses pembelajaran siklus I peneliti sudah menerapkan kegiatan yang telah tercantum pada RPP. Peneliti sudah melibatkan semua siswa untuk aktif saat proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran siklus II observasi aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini dikarenakan adanya perbaikan atau revisi yang dilakukan terhadap kekurangan pada siklus I. Berdasarkan RPP yang telah dibuat peneliti sudah mampu menerapkannya dengan lebih baik dan mampu membangkitkan siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran pada siklus II dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pada kegiatan observasi aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari skor yang diperoleh dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Pada aktivitas siswa siklus I diperoleh 71,15 termasuk dalam kategori cukup (C) sedangkan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh sebesar 86,53 yang termasuk dalam kategori baik (B). Berdasarkan



dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti, siswa kurang bersemangat karena media yang ada terbatas, pada proses pembelajaran siswa masih merasa asing dengan metode *Practice-Rehearsal Pairs* hal ini terbukti masih ada siswa yang bertanya tentang apa yang harus dilakukan, dan pada saat pembentukan pasangan peneliti membebaskan siswa untuk memilih namun yang terjadi yaitu siswa yang bisa berpasangan atau memilih pasangan dengan yang bisa sehingga yang kurang bisa berpasangan dengan yang kurang bisa. Maka perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu skor yang diperoleh sebesar 86,53 yang termasuk dalam kategori baik (B). Pada siklus II ini dapat dikatakan tuntas untuk observasi aktivitas siswa karena skor sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu minimal 80. Pada proses pembelajaran siklus II siswa sudah mulai mengetahui langkah-langkah kegiatan metode *Practice-Rehearsal Pairs*. Hal ini terlihat ketika siswa melakukan langkah-langkah yang terdapat pada metode *Practice-Rehearsal Pairs* siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat. Selain hal itu, pembentukan pasangan yang dilakukan guru dengan cara guru yang memilihkan pasangan dapat berjalan dengan baik, siswa yang bisa berpasangan dengan yang kurang bisa dan begitupun sebaliknya sehingga setiap pasangan saling membantu dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan RPP yang telah dibuat peneliti sudah mampu menerapkannya



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 56,56 termasuk dalam kategori kurang (K) . Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 67,69 dalam hal ini termasuk dalam kategori cukup (C). Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yang meningkat yaitu 81,21 dalam hal ini termasuk dalam kategori baik (B).

Pada siklus I dikatakan belum berhasil karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih dibawah indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu siswa kurang bersemangat dalam memperhatikan guru dalam melakukan keterampilan berbicara. hal tersebut disebabkan karena kurangnya media yang digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Dan juga siswa masing merasa bingung dengan metode pembelajaran yang dilakukan karena guru belum pernah menggunakan metode tersebut. oleh sebab itu, maka peneliti perlu melakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh sudah mencapai pada indikator yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan berbicara pada siklus II. Siswa lebih bersemangat ketika guru menambah media



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat disetiap siklusnya yaitu pada pra siklus diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 50% dalam hal ini termasuk dalam kategori kurang (K). Pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa sebesar 75% dalam hal ini termasuk kategori cukup (C). Dan pada siklus II mengalami peningkatan pada ketuntasan belajar siswa sebesar 87,5% dalam hal ini termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dikatakan telah selesai dikarenakan hasil ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator yang telah ditentukan.

Peningkatan yang terjadi pada persentase ketuntasan belajar siswa ini disebabkan adanya perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Pada tahap siklus I terdapat 12 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas dari jumlah seluruh 16 siswa. Pada tahap siklus II terdapat 14 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas dari jumlah seluruh 16 siswa. Pada siklus II guru memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, diantaranya yaitu menambah media pembelajaran, memberikan bimbingan atau arahan yang lebih jelas tentang tahapan metode *Practice-Rehearsal Pairs* dan pada materi *al-Mihnah*, dan guru juga membentuk kelompok pasangan dengan cara disama ratakan yaitu yang bisa berpasangan dengan yang kurang bisa agar setiap pasangan dapat saling bekerjasama dan belajar bersama. Sehingga pada siklus II mengalami peningkatan.





